

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) dengan nilai probabilitas $0,0031 < 0,05$, sehingga hipotesis pertama diterima. Koefisien negatif menunjukkan bahwa peningkatan hutang terhadap modal sendiri dapat menurunkan profitabilitas perusahaan *fintech lending* karena meningkatkan beban finansial dan risiko keuangan. *Working Capital Turnover* (WCT) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) dengan nilai probabilitas $0,0328 < 0,05$, sehingga hipotesis kedua diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi perputaran modal kerja, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pengelolaan modal kerja yang efisien. *Current Ratio* (CR) juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) dengan nilai probabilitas $0,0128 < 0,05$, sehingga hipotesis ketiga diterima. Likuiditas yang baik mampu meningkatkan profitabilitas karena mendukung stabilitas operasional dan menjaga kelancaran arus kas perusahaan. Secara keseluruhan, struktur modal, efisiensi modal kerja, dan likuiditas terbukti menjadi faktor penting yang memengaruhi profitabilitas perusahaan *fintech lending* di Indonesia.

B. Saran

1. Saran bagi perusahaan *fintech lending* sebaiknya meningkatkan pengelolaan struktur modal, modal kerja, dan likuiditas. Tujuannya adalah meningkatkan profitabilitas operasional secara optimal. Perusahaan harus mengurangi tingkat leverage yang terlalu tinggi untuk menghindari beban kewajiban yang berlebihan. Selain itu, perusahaan juga harus meningkatkan efisiensi penggunaan modal kerja. Dengan

begitu, dana yang dimiliki dapat digunakan secara produktif untuk menghasilkan laba. Perusahaan juga harus menjaga tingkat likuiditas pada level yang ideal. *Current Ratio* yang terlalu rendah dapat mengganggu kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek. Di sisi lain, *Current Ratio* yang terlalu tinggi dapat menunjukkan adanya aset lancar yang belum dimanfaatkan secara optimal untuk kegiatan produktif.

2. Saran bagi regulator, terutama Otoritas Jasa Keuangan (OJK), harus memperkuat pengawasan terhadap kinerja keuangan perusahaan *fintech lending*. Pengawasan ini terutama pada aspek profitabilitas, struktur permodalan, dan likuiditas. Tujuannya adalah untuk memastikan perusahaan *fintech lending* memiliki fundamental keuangan yang sehat. Selain itu, regulator juga harus meningkatkan edukasi dan pendampingan kepada penyelenggara *fintech*. Edukasi ini terkait pentingnya tata kelola keuangan yang baik, manajemen risiko, serta transparansi laporan keuangan.
3. Saran bagi akademisi sebaiknya terus mengembangkan kajian ilmiah mengenai kinerja keuangan perusahaan *fintech lending*. Pasalnya, industri ini memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan lembaga keuangan konvensional. Pengembangan kajian teoritis dan empiris diperlukan untuk memperkaya literatur. Literatur ini mengenai hubungan antara *leverage*, efisiensi modal kerja, likuiditas, dan profitabilitas pada sektor keuangan digital.
4. Saran untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas ruang lingkup penelitian. Caranya dengan menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi profitabilitas. Variabel tersebut seperti ukuran perusahaan, efisiensi operasional, pertumbuhan pembiayaan, kualitas aset, dan manajemen risiko. Selain itu, penggunaan periode penelitian yang lebih panjang dan metode analisis yang lebih beragam diharapkan dapat menghasilkan temuan yang lebih komprehensif.

C. Rekomendasi

1. Rekomendasi untuk perusahaan fintech lending sebaiknya melakukan evaluasi rutin terhadap komposisi pendanaan mereka. Tujuannya adalah memastikan bahwa proporsi utang dan modal tetap seimbang. Perusahaan juga harus menggunakan aset lancar dan modal kerja dengan lebih efektif. Caranya adalah dengan fokus pada sektor yang memberikan keuntungan lebih besar. Dengan begitu, mereka bisa menghindari adanya aset yang tidak digunakan atau idle asset yang pada akhirnya akan mengurangi efisiensi keuangan. Perusahaan juga direkomendasikan untuk mengimplementasikan sistem monitoring kinerja keuangan yang berbasis digital analytics. Dengan sistem ini, mereka dapat membuat keputusan strategis lebih cepat dan tepat.
2. Rekomendasi bagi regulator perlu membuat pedoman khusus tentang rasio kesehatan keuangan untuk industri *fintech lending*. Pedoman ini akan digunakan sebagai acuan dalam mengevaluasi kinerja perusahaan. Selain itu, regulator juga harus memperkuat regulasi tentang manajemen risiko pembiayaan. Mereka juga perlu memastikan transparansi pelaporan keuangan dan melakukan pengawasan ketat terhadap perusahaan yang memiliki rasio profitabilitas negatif dalam jangka panjang. Regulator harus bertindak untuk menjaga stabilitas industri. Mereka harus memastikan bahwa semua perusahaan *fintech lending* beroperasi dengan sehat dan aman.
3. Rekomendasi bagi akademisi sebaiknya meningkatkan kerjasama penelitian dengan industri *fintech lending* dan regulator. Tujuannya adalah agar hasil penelitian lebih relevan dan sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Mereka juga perlu mengembangkan kurikulum yang berkaitan dengan teknologi keuangan, keuangan digital, dan analisis kinerja keuangan berbasis teknologi. Dengan begitu, mereka bisa menghasilkan sumber daya manusia yang siap beradaptasi dengan perkembangan industri keuangan digital.

4. Peneliti selanjutnya direkomendasikan untuk menggunakan metode analisis yang lebih mendalam. Contohnya adalah regresi data panel atau analisis komparatif antara *fintech* konvensional dan *fintech* syariah. Penelitian di masa depan juga bisa menggunakan data primer. Caranya adalah dengan melakukan wawancara atau survei langsung kepada manajemen perusahaan *fintech lending*. Tujuannya adalah untuk mendapatkan gambaran yang lebih luas tentang faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas perusahaan.

